



Kebijakan Pendidikan Dasar Dua Belas Tahun: Potret Akuntabilitas Sekolah Dasar Islam Terpadu

Musli*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak: Penyelenggara pendidikan baik negeri maupun swasta memiliki tanggungjawab dalam menyajikan layanan pendidikan yang berkualitas. Sekolah Dasar Islam Terpadu As Shiddiqi merupakan salah satu diantara Sekolah yang berhasil menjadi model Sekolah yang memiliki akuntabilitas dalam menyelenggarakan pendidikan dasar dua belas tahun di kota Jambi. Meskipun Sekolah ini dikategorikan sebagai sekolah elit, namun kehadirannya telah ikut memberi andil dalam kebijakan pendidikan dua belas tahun di Jambi. Akuntabilitas Sekolah tercermin dari sarana dan prasarana sekolah yang memadai, proses belajar mengajar dan evaluasi yang mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan JSIT, sikap dan peran serta stakeholder dalam pelaksanaan akuntabilitas manuntaskan wajib belajar dua belas tahun, dan beberapa kebijakan yang dilakukan pihak Sekolah yang menunjang pelaksanaan akuntabilitas manuntaskan wajib belajar dua belas tahun.

Kata Kunci: akuntabilitas pendidikan, sekolah islam terpadu, wajib belajar dua belas tahun.

Abstract: [The Educational Accountability Of Integrated Islamic Primary School In The Implementation Of Twelve-Year Compulsory Education Policy]. Providers of both public and private education are responsible for the quality of education. Integrated Islamic Primary School As Shiddiqi is one of schools which succeeded being school model having the accountability in the implementation of twelve-year compulsory education in Jambi. Even though, this school is categorized as elite school, its existence contributes to twelve-year compulsory education policy in Jambi. School accountability is reflected from the adequate school infrastructures, teaching and learning process and evaluation which are based on the standard stipulated by the government and JSIT, attitude and participation of stakeholders in the implementation of completing twelve-year compulsory education and several policies operated by school which support the accountability implementation.

Keywords: educational accountability, integrated islamic school, twelve-year compulsory education.

1. Pendahuluan

Akuntabilitas sekolah dasar swasta yang harus dimiliki lembaga pendidikan itu adalah akuntabilitas pendidikan yaitu pertanggungjawaban atas keberhasilan proses belajar mengajar dan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan beberapa peraturan pemerintah. Pertanggungjawaban ini termasuk adanya kesediaan untuk disalahkan tatkala terjadi kegagalan dalam proses pendidikan tersebut. Singkatnya akuntabilitas pendidikan

merupakan kesediaan memberikan keterangan pada pihak-pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk menanyakannya. Pihak-pihak ini misalnya kepala dinas, walikota, BPKP, BPK, dan stakeholders (Wibowo, 2013).

Akuntabilitas antara sekolah negeri dan sekolah swasta dari uraian di atas tidak ada perbedaan. Bedanya jika sekolah negeri alur pertanggungjawabannya jelas kepada pemerintah, sementara sekolah swasta pertanggungjawabannya terhadap pemilik atau yayasan pemilik sekolah. Kesamaannya, baik sekolah negeri maupun swasta, harus melaporkan akuntabilitasnya kepada masyarakat dalam hal ini pengguna layanan pendidikan dan *stakeholder*.

*Penulis Korespondensi
muslih@gmail.com

Akuntabilitas pendidikan sekolah dasar di kota Jambi, berdasarkan pengamatan sementara peneliti, dari berbagai sekolah dasar swasta yang ada di kota Jambi masih beragam. Namun sebagian besar sekolah dasar swasta tersebut sudah banyak yang mengarah pada akuntabilitas pendidikan, sehingga banyak sekolah dasar swasta tersebut sangat diminati, dipercaya dan memberikan kepuasan pendidikan kepada pengguna layanan pendidikan, bahkan ada beberapa sekolah dasar swasta yang bersaing ketat dengan sekolah dasar negeri yang ada di sekitarnya. Seperti sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Nurul Ilimi, SDIT Al Azhar, SDIT As Shiddiqi dan beberapa sekolah dasar swasta Islam terpadu lainnya yang sudah akuntabel dengan masyarakat pengguna pendidikan. Masyarakat sangat antusias mempercayakan pendidikan anaknya pada sekolah dasar swasta tersebut, ketimbang pada sekolah dasar negeri yang tanpa dituntut biaya atau gratis, sementara di sekolah swasta mereka harus mengeluarkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit. Dan untuk lebih terarahnya pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada SDIT As Shiddiqi.

Berdasarkan kondisi data di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini dalam kaitannya akuntabilitas pendidikan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi dalam turut serta pengentasan kebijakan wajib belajar dua belas tahun, munculnya lembaga sekolah dasar swasta yang sekarang diminati oleh masyarakat, sistem dan pelaksanaan sekolah dasar swasta serta kendala yang dihadapi dalam sekolah dasar swasta dalam melakukan akuntabilitas pendidikannya dalam pelaksanaan kebijakan kewajiban pendidikan dua belas tahun.

2. Metode Penelitian

Penelitian adalah merupakan suatu studi yang mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi dan data. Pendekatan penelitian disini adalah berupa akuntabilitas pendidikan sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiqi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan dasar dua belas tahun

di kota Jambi. Mempertanyakan mengenai akuntabilitas pendidikan sekolah dasar dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun di kota Jambi. Fokus penelitian yang demikian, menurut Yin lebih bersifat eksplanatori dan lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus (Yin, 1984).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Ddasar Islam Terpadu As Shiddiqi dalam sebuah kajian tentang “Deskripsi tentang aktualisasi visi, misi dan hubungan sosial Sekolah Ddasar Islam Terpadu As Shiddiqi dalam melakukan akuntabilitas pendidikan dan strateginya dalam pelaksanaan kebijakan pendidikn dasar dua belas tahun”. Diambilnya Sekolah Ddasar Islam Terpadu As Shiddiqi sebagai lokasi penelitian didasari beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, peneliti melihat ada fenomena akuntabilitas pendidikan yang sangat menarik di sekolah tersebut. Para pemimpin puncak sekolah dan para stake holders sekolah tersebut memiliki komitmen dan motivasi tinggi dalam akuntabilitas Sekolah Ddasar Islam Terpadu As Shiddiqi tersebut, indikasi yang dapat dilihat adalah cepatnya perkembangan dan perbaikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu As Shiddiqi tersebut secara kualitas terlebih kuantitas pendidikan.

dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.

Dalam proses pencarian data ini bergulir dari satu informan ke informan yang lain dengan mengikuti prinsip bola salju atau *snowball sampling* dan akan berakhir jika informasi tentang akuntabilitas pendidikan sekolah dasar swasta Islam terpadu dalam pelaksanaan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun di kota Jambi sudah diperoleh secara utuh dan mendalam. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Data tentang akuntabilitas pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu As Shiddiqi kota Jambi, b) keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu As Shiddiqi kota Jambi, c) pelaksanaan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun di

kota Jambi, dan d) kendala yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu As Shiddiqi dalam melaksanakan akuntabilitas pendidikannya untuk melaksanakan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun di kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sangat tergantung dari jenis sumber datanya. Bila sumber datanya berupa manusia atau informan, maka jenis teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, bila tempat, benda atau peristiwa, maka digunakan teknik observasi. Demikian pula bila sumber datanya berupa arsip atau dokumen, maka diperlukan kajian isi atau. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling utama digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengajuan simpulan (Miles & Huberman, 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Akuntabilitas Pendidikan SD Islam Terpadu

Pelaksanaan akuntabilitas pendidikan di sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi dalam menuntaskan kebijakan wajib belajar dua belas tahun berdasarkan data yang diperoleh peneliti diantaranya adalah :

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti ditemukan memang berbagai sarana dan prasarana di sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi sudah banyak dan sangat memadai. Menurut Ibu Rita Fitria SE, saat peneliti tanya belia menjawab, kami bersama pihak yayasan sejak awal dibangunnya SDIT ini telah bertekad dan berusaha membangun sekolah ini dengan sungguh sungguh, mulai kami dahulu melakukan pendidikan dan pengajaran si samping persijam sampai kami membangun sekolah ini di lokasi yang

ditempati sekarang ini, memang kami membangun ini banyak menggunkan dana swadaya dari pihak yayasan, namun karena niat baik kami alhamdulillah dapat bapak lihat sekarang keadaannya, kami sudah mempunyai runag belajar yang sangat memadai, ruang kantor dan majelis guru, ruang UKS, perpustakaan, lahan parkir, Musholla yang besar, ruang aula dan berbagai macam ruang yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah ini. Adapun prasana sperti jalan menuju sekolah ini sudah memadai, meskipun pada awalnya melalui pendekatan-pendekatan yang alot kepada masyarakat setempat tetapi alhamdulillah sampai saat ini sekolah kami sudah mendapat dukungan yang penuh dari masyarakat, sehingga prasarananya pun sudah terpenuhi dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat berdasarkan standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi ini sudah melakukan akuntabilitas pendidikannya dalam penuntasan wajib belajar tersebut terutama dalam masalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi.

2) Proses Kegiatan Belajar Mengajar dan Evaluasi yang dilakukan

Seperti halnya di sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi, sekolah ini memang sudah bertekad untuk melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar maupun evaluasi untuk siswa dan tenaga kependidikannya dengan baik dan sesuai tuntutan peraturan yang berlaku, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Eri Aprianto.PdI saat diwawancara, ia mengatakan, kami selaku guru di sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shiddiqi ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar maupun sistem evaluasinya selalu mengacu dan berpedoman pada ketentuan sekolah yang berlaku dan ketentuan dari JSIT, dimana kami mengajar disini selalu saling berkoordinasi bersama pihak

pimpinan dan paraa tenaga pengajarnya, biasanya kamim menerapkan KBM kami melalui buku paket yang sudah ditetapkan ditambah dengan beberapa ketarampilan keagamaan seperti qiraati, sholat, ibadah harian dan beberapa kegiatan lainnya, KBM disini memang sangat padat, tertata rapi dan terarah sekali, kami semuanya pada setiap mengisi KBM mempunyai RPP yang sudah kami buat dan kegiatan KBM ini akan di kordinasikan dengan pimpinan dan sesama gur disini pada setiap hari sabtu siang, sehingga insya Allah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Ibu Ermaini, SE orang tua murid SDIT As Shiddiqi saat diwawancarai ia juga menjawab, setahu saya kegiatan belajar di SDIT ini sangat bagus, walau anak kami belajar dari paisampai sore hari namun anak kaami tidak mengalami kejenuhan, anak kami sangat bersemangat ikut belajar mengajar disini, ini yang mungkin menurut saya belajar disini sangat menyenangkan dan sistem pembelajarannya yang baik, sehingga anak kami sangat senang daan betah ikut belajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari pembelajaran dikelas dan luar kelas yang dilakukan di SDIT As Shiddiqi ini memang peneliti melihat beberapa RPP guru kelas terlihat RPP yang dibuat sudah rapi dan tertata dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di SDIT As Shiddiqi tersebut, semua guru sebelum mengajar suah mempunyai persiapan yang matang untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Demikian juga di kelas peneliti petrhatakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terlihat sangat menyenangkan siswa yang belajar, guru tidak terlalu kaku dan tidak menegangkan, enjoi, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang menyenangkan siswa yang belajar, beberapa orang guru juga saat peneliti lihat sangat *care* dalam membimbing anak yang mempunyai kendala dalam pemebelajarannya namun mereka tetap mengacu pada RPP yang telah mereka buat.

Dari hasil data wawancara dan obeservasi di atas peneliti dapat diketahui

bahwa kegiatan belajar mengajar di SDIT As Shiddiqi ini memang terlihat sesuai dengan atauran yaang berlaku di dinas pendidikan kotaa jaambi dan jaringan sekolah islan terpadu (JSIT) dan demiakn juga membuktikan bahwa SDIT As Shiddiqi dalam hal proses kegiatan belajar mengajarnya sangat mendukung dan mpiunyai akuntabilitas dalam penuntasan wajib belajar dua belasaa tahun.

3) Sikap Dan Peran Stake Holder SDIT dalam Pelaksanaan Akuntabilitasnya

Menurut Ibu Rita Fitria, SE ia mengatakan, di sekolah kami ini dalam mulai dari awal pendiriannya sampai sebagaimana bapak lihat sekarang, sangat banyak dibantu oleh peran pihak yayasan dan stake holder lainnya seperti orang tua wali murid, pihak dinas pendidikan kota, masyarakat setempat dan beberapa pihak yang sangat peduli untuk pembangunan beberapa fisisk fasilitas pendidikan di SDIT As Shiddiqi dan beberapa pembangunan non fisik lainnya, setiap kegiatan sekolah yang kami laksanakan untuk kemajuan siswa dan kemajuan sekolah pihak stakeholder selalu mendukung dan membantu terlakasnya kegiatan dimaksud terutama pihak yayasan dan orang tua wali murid. Sehingga banyak kegiatan kami terlaksana dengan baik dan lancar, pihak stakeholder sampai saat ini selalu memberi bantuan dan mau dengan kesadaran mereka membayar iuran beberapa biaya kegiatan siswa yang kami adakan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak dinas pendidikan kota yaitu kasubdit pendidikan dasar, ia mengatakan, kami dari pihak dinas pendidikan kota Jambi memberlakukan semua sekolah swasta yang ada di kota Jambi sama dengan sekolah negeri yang ada di kota Jambi, begitu juga mereka mendapatkan berbagai bantuan fisik pemaangunan gedung dan beberapa kegiatan lain yang mendukung keberhasilan tercapainya akuntabilitas SDIT dalam ikut penuntasan wajib belajar dua belas tahun.

Menurut bapak Rudi salah seorang wali murid di sekolah ini mnegatakan, saya sangat mempercayai sekolah ini sebagai

tempata pendidikan anak saya, saya punya anak tiga orang, semuanya saya sekolahkan disini, anak pertama saya sekarang sudah tingkat SMPIT ini, anak kedua dan ketiga saya sekarang sekolah di SDIT ini, intinya pak saya sudah lihat beberapa sekolah lain, namun memang saya perhatikan sekolah ini yang saya nilai bagus untuk mendidik anak saya, karena banyak hal lah saya bertekad menyekolahkan anak anak saya disini. Saya lihat juga berbagai kegiatan pendidikan anak baik intra maupun ekstra kurikulumnya sangat baik dan dapat membentuk akhlak dan kepribadian anak anak saya yang terpuji, seperti adanya mabit, perjalanan edukasi dan berbagai kegiatan lainnya, disamping itu juga beberapa kebijakan yang dibuat pihak sekolah ini saya lihat selalu berpedoman membuat anak menjadi lebih maju dalam ilmu pengetahuan, memounyai akhlak yang baik dan keimanan yang sangat kuat. Sehingga kami sangat mendukung semua kegiatannya baik secara moril mauoun materil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa pihak stakeholder sekolah SDIT As Shiddiqi sangat mendukung sekali dan selalu memberikan respon yang positif terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan pihak sekolah SDIT As Shiddiqi baik itu bersifat materi maupun non materi, untuk melakukan akuntabilitasnya dalam penuntasan wajib belajar dua belas tahun di sekolah SDIT As Shiddiqi.

4) Kebijakan Melaksanakan Akuntabilitas dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun.

Kebijakan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk pelaksanaan akuntabilitas lembaga pendidikan dalam penuntasan wajib belajar dua belas tahun memang sangat diperlukan, karena dengan beberapa kebijakn yang yang terencana dan baik pasti akan membuat lembaga pendidikan itu akan dapat mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Demikian juga dengan kebijakan yang dilakukan oleh pihak

sekolah SDIT As Shiddiqi dalam melakukan akuntabilitasnya, dari data yang didapati oleh peneliti ada banyak kebijakan berupa kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT As Shiddiqi, dan kebijakan kegiatan tersebut peneliti bagi menjadi tiga bahagian besar yaitu kebijakan berkaitan dengan mental spiritual, intelektual dan kepribadian, kebijakan tentang pembangunan fisik, dan kebijakan keuangan.

Kebijakan berkaitan dengan mental spiritual, intelektual dan kepribadian yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT As Shiddiqi, sangat banyak sekali jika dibanding dengan sekolah lainnya seperti sekolah negeri. Berdasarkan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan di sekolah SDIT As Shiddiqi ada beberapa kebijakan kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan rapat rutin setiap hari Sabtu, kegiatan mabit, perjanan edukasi, market day, pelatihan guru, pembinaan siswa yang kurang mampu, quantum hafiz qur'an, wisuda hafiz, qurban, rapat rutin bulanan komite dengan pihak sekolah, perpindahan siswa kelas enam, sholat dhuha dan sholat zuhur dan asar berjama'ah, mengutus kegiatan olimpiade siswa, pemberian beasiswa, menggratiskan biaya beberapa orang siswa yang tidak mampu dan beberapa kegiatan lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah SDIT As Shiddiqi tersebut memang pihak sekolah SDIT As Shiddiqi sudah banyak sekali mengambil kebijakan yang tidak dilakukan sekolah lain, namun selalu mendapatkan dukungan dari berbagai stake holder yang ada, terkadang kebijakan kegitan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, seperti pembangunan gedung dan lainnya. Namun pihak sekolah dan yayasan melakukan kebijakan ini semua tidak bergantung pembiayaannya pada pihak pemerintah. Apalagi kegiatan yang bersifat non fisik pihak sekolah SDIT As Shiddiqi sangat mandiri dan bekerja sama dengan orang tua murid dan berdasarkan pengamatan peneliti memang mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari data wawancara dan observasi diatas terlihat bahwa kebijakan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar Islam Terpadu As Shiddiiqi sangat mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua murid, karena memang dananya digunakan oleh pihak sekolah untuk keperluan sekolah dan kemajuan pendidikan peserta didiknya, semua pembiayaan yang dilakukan di sekolah dasar Islam Terpadu As Shiddiiqi diambil dari berbagai sumber diantaranya adalah pihak yayasan, dana bos, sumbangan donatur dan yang terbesar dari dana SPP dan partisipasi orang tua murid.

b. Kendala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kebijakan Wajib Belajar Dua Belas Tahun

1) Pendanaan dan Fasilitas dari Pemerintah

Pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi untuk biaya rutin seperti gaji guru dan karyawan, biaya administrasi, listrik dan lainnya semuanya banyak ditanggung oleh pihak sekolah begitu juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga diperoleh dari iuran orang tua wali murid. Sementara dari pemerintah memberikan bantuan untuk sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi ini berbentuk dana bos yang tentunya tidak mencukupi kebutuhan rutin sekolah itu, demikian juga halnya dengan berbagai fasilitas yang ada di sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi hampir seluruh bangunan fisik dibangun dengan swadaya yayasan dan bantuan orang tua siswa yang sekolah disana.

Pihak yayasan menyatakan saat diwawancara, selama sekolah kami dibangun sampai saat ini baru ada dua bangunan yang mendapat bantuan dari pemerintah yaitu satu lokal belajar dan satu ruang pustaka yang bergabung dengan ruang UKS. Sementara bangunan yang lainnya kami peroleh dari dana kami dan sumbangan donatur, serta bantuan dari orangtua siswa disini. Adapun dana untuk pendanaan rutin sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As

Shiddiiqi tersebut ada sedikit bantuan dana bos, namun sebagian besarnya dipenuhi melalui dana SPP dan iuran siswa lainnya.

Sementara itu Ibu kepala sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi mengatakan juga kami untuk pembiayaan rutin dan pembiayaan fasilitas sekolah ini kami lakukan secara mandiri, dari pemerintah hanya bersifat dana bos namun tidak memadai untuk pembiayaan sekolah kami, makanya kami melakukan pembiayaan ini dengan swadaya yang ada pada kami, kami pun tidak bergantung pada pemerintah untuk pembiayaan semua sekolah kami.

2) Pelatihan Profesi Guru

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu kepala sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi ia mengatakan, sebenarnya kami sangat menginginkan peningkatan mutu guru kami sebagai seorang pendidik, yang tentunya peningkatan mutu ini perlu sering diadakan pendidikan ataupun pelatihan profesi keguruan mereka, pendidikan dan pelatihan guru biasanya sering diadakan pihak dinas pendidikan baik di tingkat kota maupun provinsi Jambi, namun sekolah kami ini sangat jarang sekali para guru kami mendapatkan informasi dan diundang untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesi keguruan mereka, padahal kami sering mendengar pihak pemerintah yang dilakukan oleh dinas pendidikan mengadakan beberapa kegiatan peningkatan mutu para guru di kota Jambi ini seperti seminar, semi loka ataupun workshop, namun kami sangat jarang sekali mendapatkan undangan ataupun diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut, biasanya yang diundang hanya guru guru sekolah negeri saja.

3) Prasarana Jalan dan Lahan Parkir

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi lokasinya terdapat masuk dalam lorong sakura kelurahan pasir putih, dimana lokasi mau masuk ke lorong ke arah sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu As Shiddiiqi

memang keadaannya jalan kecil dan kurang memadai untuk kendaraan orang tua siswa yang mengantar dan menjemput anaknya sekolah.

Menurut keterangan Ibu Ritia Fitria, SE ia mengatakan diantara kekurangan sekolah kami ini yaitu posisi sekolah yang masuk ke dalam lorong yang tentunya jalannya tidak terlalu lebar, sehingga orang tua siswa yang mengantar anaknya ke sekolah terutama yang menggunakan mobil sering macet dan kami tidak bisa banyak berbuat karena memang yang dilalui adalah jalan dan tanah masyarakat, demikian juga area parkir yang ada pada kami untuk kendaraan orang tua murid khususnya saat terima raport siswa yang ketika itu banyak yang membawa kendaraan roda empat, sehingga kami agak kewalahan untuk pengaturah are parkirnya, yang karena memang lokasinya seperti ini.

4) Sertifikasi Guru

Menurut keterangan dari Ustad Eri Aprianto saat kami wawancarai, saya pak sudah ngajar di sekolah ini hampir delapan tahun, namun sampai saat ini belum ada diikuti sertakan diklat sertifikasi guru ya entah apakah pak sebabnya, katanya kalau sekolah itu sudah memiliki alumni dan gurunya sudah mengajar lima tahun atau lebih sudah bisa mengikuti dan diikuti sertakan dalam sertifikasi guru, namun sampai saat ini saya bersama ibu Rita yang serempak dengan saya mengajar disini belum ada mendapatkan sertifikasi, ya dak tahu lah pak, ini kebijakan dari pemerintah dan mungkin karena sekolah kami ini sekolah swasta.

c. Upaya Sekolah Dalam Melaksanakan Akuntabilitas Pelaksanaan Kebijakan Wajib Belajar Dua Belas Tahun

1) Pembiayaan Sekolah

Sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiiqi dalam mengatasi pembiayaan yang ada di sekolah tersebut sebagaimana disampaikan kepala sekolah, ia mengatakan, kami melakukan pembiayaan

kependidikan di sekolah ini, mulai dari gaji guru dan tenaga kependidikan lainnya, biaya operasional sekolah seperti listrik, dapaur, telepon, pajak, konsumsi dan lainnya serta biaya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang intra maupun ekstrakurikuler kami upayakan dan dapatkan dari biaya SPP, sumbangan orang tua, dan sumbangan donatur lainnya dan alhamdulillah ini dapat mencukupi biaya yang kami perlukan. Demikian juga permasalahan anak yang kurang mampu kami di sini membentuk yang namanya orang tua asuh yang membantu dan menjadi orang tua asuh siswa yang tidak mampu tersebut. Dan alhamdulillah berjalan dengan baik. Disamping itu juga kami bersama pihak yayasan selalu mencari donatur yang ikhlas dan mau membantu kami dalam pembiayaan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiiqi ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat memang sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiiqi ini sangat aktif sekali dalam pemenuhan pembiayaan sekolahnya, ada pembiayaan yang dapat dari pihak yayasan ada juga dari pemerintah, dari orang tua dan dari donatur yang pihak sekolah dapat, sehingga terlihat semua program kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik dan pembangunan fisiknya pun sangat maju pesat.

2) Kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiiqi ini, dikatakan oleh ibu kepala sekolah, kami memang menghadapi beberapa kesulitan dalam pelaksanaan kependidikan di sekolah kami ini dalam rangka ikut serta penuntasan wajib belajar ini, namun kami telah berupaya semaksimal mungkin mengatasinya, seperti untuk mengatasi masalah jalan, kami telah melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat untuk sama-sama menjaga kenyamanan perjalanan menuju sekolah kami, kami

jugaa sering ikut membantu pembiayaan perbaikan jalan yang rusak serta kami bersama masyarakat disini sepakat membuat jalan satu arah masuk dan keluar bagi warga dan orang tua siswa yang mau ke sekolah dan pulang untuk menghindari kemacetan terutama saat masuk sekolah dan pulang yang ini biasanya terjadi kemacetan, dan alhamdulillah sekrang sudah mulai lancar dan aman.

Partisipasi orang tua siswa yang baik untuk kemajuan anak dan kemajuan lembaga pendidikan SDIT As Shiddiqi memang sangat mempengaruhi kesuksesan dan kemajuan sekolah tersebut, karena memang sekolah ini sekolah swasta yang perlu banyak dan terus menjalin kerjasama dengan stake holder seperti orang tua siswa untuk kemajuan dan keberhasilannya lembaga pendidikannya tersebut.

Dari pengamatan peneliti memang di sekolah ini hubungan kerjasama dengan orang tua siswa sangat baik sekali, orang tua mempercayai beberapa yang kegiatan yang dilakukan sekolah baik intra maupun ekstra kurikuler, karena pihak sekolah selalu melakukan kordinasi dan pendekan dengan orang tua untuk melakukan kegiatan tersebut, sehingga orang tua semuanya sangat mengerti dan mau membantu mengeluarkan biaya untuk menyuksekannya.

3) Peningkatan mutu pendidikan

Menurut keterangan ibu kepala sekolah SDIT As Shiddiqi memang sekolah kami sangat jarang sekali mendapatkan informasi atau diikutsertakan untuk mendapatkan pendidikan pelatihan ataupun workshop yang diadakan oleh pihak pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu kependidikan dan tanaga kepandidikan yang ada paada kami, namun untuk mengatasinya kami selalu mencari jalan keluarnya sendiri untuk meningkatkan mutunya, diantara yang rutin kami lakukan kami mengadakan pelatihan bagi para guru setiap satu bulan sekali yang disponsori oleh pihak yayasan, pada setahun sekali saat liburan kami juga

sering mengajak beberapa orang guru untuk studi banding ke beberapa sekolah Islam terpadu yang sudah sadah sangat maju di berbagai daerah baik di sumatera maupun di jawa, semua ini kami lakukan dengan biaya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama beberapa hari di sekolah tersebut peneliti lihat banyak sekali usaha yang dilakukan pihak yayasan dan pihak sekolah dalaam rangka mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu dalam rangka mewujudkan tanggung jawab mereka untuk penuntasan wajib belajar tingkat dasar di kota Jambi. Seperti diadakannya quantum tahfiz, perjalanan edukasi, mabit, pelaitan para guru dan karyawan, pertemuan rutin dan lainnya.

4)

otivasi kepada tenaga kependidikan

Menurut keterangan Ibu Ema Wardani, saat diwawancarai ia mengatakan, kami selalu mendapatkan motivasi yang tinggi dari phak yayasan maupun pihak sekolah untuk melancarkan pelaksanaan tugas kami sebagai guru di sini, misalnya kami yang belum mempunyai kemampuan membuat RPP yang benar, kami dibimbing oleh guru yang senior untuk mengajari kami, bahkan ketika kami belum mempunyai dana untuk membeli kendaraan berupa motor sebagai alat transport kami untuk mengajar di sini, pihak yayasan menyiapkan pinjaman uang untuk pembelian motor tersebut tanpa ada bungan dan potongan apapun, dan untuk membayarnya diambil dari sebagian gaji kami tiap bulannyaa sampai lunas, wah ini sangat membantu kami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Eri Aprianto, saya adalah salah satu guru yang telah mendapatkan reward dari pihak sekolah berupa dana untuk melaksanakan umrah sebagai bentuk motivasi yang diberikan oleh pihak yayasan kepada kami sebagai guru disini,dan alhamdulillah memang kami sangat termotivasi sekali dan semangat

mengajar disini, ditambah lagi kaami selalu sering bersama pihak sekolah dan yayasan setiap bulannya yang sifatnya kekeluargaan.

Berdasarkan observasi peneliti, terlihat memang pihak sekolah maupun yayasan, sangat memperhatikan sekali keadaan tenaga kependidikan, sarana untuk prasarana untuk tenaga kependidikan disana, setiap ada permasalahan yang muncul pihak yayasan dan sekolah selalu menyelesaikannya dengan pendekatan dan kekeluargaan, dan para gurupun merasa tentram dengan sistem yang berlaku di sekolah itu, sebagaimana yang dijelaskan dari data data wawancara di atas.

4. Kesimpulan

Akuntabilitas pendidikan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiqi dalam pelaksanaan kebijakan wajib belajar dua belas tahun di kota Jambi dilakukan diantaranya dengan pelengkapan dan peningkatan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar dan evaluasi yang mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan JSIT, sikap dan peran serta stakeholder dalam pelaksanaan akuntabilitas manuntaskan wajib belajar dua belas tahun, dan beberapa kebijakan yang dilakukan pihak sekolah yang menunjang pelaksanaan akuntabilitas manuntaskan wajib belajar dua belas tahun.

Kendala yang dihadapi lembaga pendidikan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiqi dalam pelaksanaan kebijakan wajib belajar dua belas tahun di kota Jambi, diantaranya adalah pendanaan yang masih banyak mandiri, bantuan pemerintah yang masih minim, kurangnya ada pelatihan bagi tenaga kependidikan berupa diklat dari instansi terkait, belum adanya guru yang disertifikasi, prasarana jalan menuju ke sekolah ini yang masih sempit dan keadaan areal parkir yang kurang memadai.

Solusi yang dilakukan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiqi dalam melaksanakan akuntabilitas

pelaksanaan kebijakan wajib belajar dua belas tahun di kota Jambi, diantaranya adalah pencarian dan pengaturan pembiayaan dengan baik, peningkatan partisipasi orang tua, kerja sama dengan masyarakat setempat pihak instansi terkait, peningkatan motivasi tenaga kependidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, M Dkk. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- al Abrosyi, M.A (2005). *التربية الاسلامية و فلا سفتها*. Libanon. Darul Fikri.
- Bafadal, I (2004). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bogdan. R.C dan Biklen, S.K. (1992). *Qualitative research for education, an introduction to theory and methods*, Boston, Allyn and Bacon Inc
- Dunn, W.N . (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik*.Terjm. Yogyakarta. Gadjah Maga University Press.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan islam strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam*. Jakarta. Erlangga.
- Satori, D. & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Jabnoun, N. (2008) *Islam and Manajement الاسلام و الادارة* . Riyad. Darul Al Kitab Islamiyah.
- Jalal, F. & Supriadi, D. (2004). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Jakarta. Adicita karya Nusa
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen pendidikan nasional kajian pendidikan masa depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, Bandung: Tarsito,
- Pidarta, M. (2004). *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan penelekatan sistem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholeh, M. (2008). *Analisis kebijakan nasional tentang penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun periode 2003-2006 di wilayah propinsi DKI Jakarta*. Sinopsis. Jakarta. UNJ.
- Tafsir, A. (2008) *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Usman, A.A (1995). *مناهج البحث العلم وطرق كتابة الرسائل الجامعة*. Libanon: Jami'ah Afriqiyah Ilmiah.
- Wibowo, A. (2013). *Akuntabilitas pendidikan upaya meningkatkan mutu dan citra sekolah*. Jogjakarta: PustakaPelajar.